

Hubungan Perbedaan Komunikasi antar Gender dengan Komunikasi Interpersonal

Aliifah Raafa Muthmainnah, Kiki Zakiah*

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

alifahraafa@gmail.com, kiki.zakiah@unisba.ac.id

Abstract. The difference in communication between men and women makes people who are accustomed to limited communication between men and women experience communication barriers, especially interpersonal communication with the opposite sex. This often happens to someone who lives in an environment where men and women have separate environments. Researchers are interested in examining the relationship of intergender communication differences with the effectiveness of interpersonal communication. The methodology used is a quantitative method with a correlational approach. The research subjects of this study are students of MA Al-Quran Al-Amanah Lembang who will participate in this study. The theory on which this research relies is the genderlect styles theory which divides the differences in communication between genders into five parts, namely public speaking vs private speaking, telling stories, listening, conflict, and asking questions. This study applied the total sampling method as a sampling method with a total of 46 respondents. Researchers used Spearman rank test analysis with data appearance through questionnaires. The results of this study indicate that differences in communication methods between genders are related to the effectiveness of interpersonal communication with a correlation coefficient of 0.297 with a significance value of 0.045, which means that H0 is rejected and H1 is accepted. This indicates that there is a Relationship between Gender Communication Differences and Interpersonal Communication Effectiveness.

Keywords: *Islamic Education Institution, Inter-Gender Communication, Communication Effectiveness.*

Abstrak. Adanya perbedaan komunikasi antara laki-laki dengan perempuan membuat orang-orang yang memang terbiasa komunikasinya dibatasi antara laki-laki dan perempuan mengalami hambatan komunikasi terutama komunikasi interpersonal dengan lawan jenisnya. Hal ini seringkali terjadi pada seseorang yang tinggal dilingkungan dimana laki-laki dan perempuan memiliki lingkungan yang terpisah. Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dari perbedaan komunikasi antargender dengan efektivitas komunikasi interpersonal. Metodologi yang di gunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kolerasional. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa dan siswi MA Al-Quran Al-Amanah Lembang yang akan berpartisipasi di dalam penelitian ini. Teori yang menjadi sandaran penelitian ini adalah teori genderlect styles yang membagi perbedaan komunikasi antar gender menjadi lima bagian yaitu public speaking vs private speaking, telling story, listening, conflict, dan asking question. Penelitian ini menerapkan metode total sampling sebagai metode pengambilan sampel dengan total responden sebanyak 46 siswa dan siswi. Peneliti menggunakan analisis uji rank spearman dengan penampilan data melalui kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan cara berkomunikasi antar gender berhubungan dengan efektivitas komunikasi interpersonal dengan nilai koefisiensi kolerasi sebesar 0.297 dengan nilai signifikansi 0,045 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa adanya Hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal.

Kata Kunci: *Intansi Pendidikan Islam, Komunikasi Antar Gender, Efektivitas Komunikasi.*

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendirian dan membutuhkan manusia lain untuk hidup. Mereka bertindak dan bereaksi pada manusia lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang mereka buat yang mana dari sanalah muncul sebuah interaksi antar manusia. Menurut Charon manusia memiliki empat cara untuk bersosialisasi yaitu yang pertama, melalui perilaku, ide, nilai, identitas, sikap, bahasa, perspektif, kesadaran, tubuh, dan pikiran. Kemudian yang kedua adalah melalui komunikasi dengan satu sama lainnya. Yang ketiga, manusia membentuk grup atau organisasi yang mempengaruhi tindakan satu sama lainnya. Dan yang keempat manusia bergantung pada manusia lainnya khususnya dalam pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, dan emosional. (dalam Nasdian T. Fredian, 2017:21). Jenis komunikasi juga beragam berdasarkan situasinya. Salah satu jenis komunikasi yang terjadi di masyarakat adalah komunikasi gender yang mana komunikasi ini berfokus untuk membahas komunikasi diantara laki-laki dan perempuan. Deborah Tannen menyatakan dalam teorinya yaitu *Genderlect style*, bahwa adanya perbedaan komunikasi antara pria dan wanita sehingga muncul perbedaan dalam percakapan dan gaya komunikasi di antara dua belah pihak. (dalam Griffin, 2019:386-388).

Perbedaan inilah yang seringkali menimbulkan beberapa hambatan komunikasi antar gender dikarenakan adanya perbedaan cara berkomunikasi. Terlebih lagi jika lingkungan dimana manusia tersebut berada memiliki kebijakan untuk memisahkan tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan yang menyebabkan berkurangnya interaksi antara laki-laki dan perempuan seperti yang terjadi didalam penelitian Aqilla Khansya yang meneliti “Dampak Pemisahan Kelas Berbasis Gender Terhadap Komunikasi Antarpribadi dengan Lawan Jenis.” Yang menunjukkan timbulnya hambatan komunikasi setelah menerima kebijakan pemisahan kelas berbasis gender tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka terbiasa berkomunikasi dengan bergender sama, lalu ketika mereka berkomunikasi kembali dengan lawan jenis yang pada dasarnya memiliki komunikasi berbeda seperti yang disebutkan di teori *genderlect style*, para alumni menjadi merasa asing dan canggung untuk berkomunikasi dengan lawan jenis. Hal tersebut terjadi di lingkungan pendidikan dimana seharusnya lingkungan pendidikan menjadi tempat yang nyaman bagi para siswanya.

Melihat fenomena di atas peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana hubungan perbedaan komunikasi antar gender dengan efektivitas komunikasi interpersonal. Dengan demikian, apakah perbedaan komunikasi antar gender bisa menjadi hambatan efektivitas komunikasi interpersonal? Berdasarkan pada paparan diatas, maka penelitian ini berfokus pada “Hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan Komunikasi Interpersonal”. Tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui hubungan perbedaan komunikasi antar gender dengan keefektifitasan komunikasi interpersonal; (2) Untuk mengetahui hubungan *public speaking* dan *private speaking* dengan keefektifitasan komunikasi interpersonal; (3) Untuk mengetahui hubungan cara listening dengan keefektifitasan komunikasi interpersonal; (4) Untuk mengetahui hubungan cara seseorang *asking question* berhubungan dengan keefektifitasan komunikasi interpersonal; (5) Untuk mengetahui hubungan cara menghadapi *conflict* dengan keefektifitasan komunikasi interpersonal; (6) Untuk mengetahui hubungan cara seseorang *telling story* dengan keefektifitasan komunikasi interpersonal.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode Teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi MA Al-Quran Al-Amanah Lembang sebanyak 46 siswa. Dengan Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 46 siswa yang terdiri dari 20 siswa dan 26 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai hubungan perbedaan komunikasi antar gender dengan efektivitas komunikasi interpersonal, yang diuji menggunakan teknik studi korelasional. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

			X1	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.297*
		Sig. (2-tailed)	.	.045
		N	46	46
	Y	Correlation Coefficient	.297*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.045	.
		N	46	46

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2025

Jika dilihat dari hasil analisis korelasi Rank Spearman antara hubungan perbedaan komunikasi antar gender dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal, dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0.297, yang menunjukkan hubungan positif yang rendah.

Hubungan *Public Speaking Vs Private Speaking* dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Tabel 2. Hasil Hubungan *Public Speaking Vs Private speaking* dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

			X2	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.305*
		Sig. (2-tailed)	.	.040
		N	46	46
	Y	Correlation Coefficient	.305*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.040	.
		N	46	46

Sumber: Hasil Olah daya peneliti 2025

Jika dilihat dari hasil analisis korelasi *Rank Spearman* antara Hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal, dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0.305, yang menunjukkan hubungan positif yang rendah. Dari hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan indikator *public speaking vs private speaking* dapat menjadi hambatan Efektivitas Komunikasi Interpersonal.

Hubungan *Listening* dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Tabel 3. Hasil Hubungan *Listening* dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

			X2	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.193
		Sig. (2-tailed)	.	.200
		N	46	46
	Y	Correlation Coefficient	.193	1.000
		Sig. (2-tailed)	.200	.
		N	46	46

Jika dilihat dari hasil analisis korelasi *Rank Spearman* antara Hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal, dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0.193, yang menunjukkan hubungan positif yang sangat rendah.terlebih lagi nilai signifikansi diantar kedua variabel tersebut $>0,05$ hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan indikator *listening* tidak dapat menjadi hambatan Efektivitas Komunikasi Interpersonal.

Hubungan Asking Question dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Tabel 4. Hasil Hubungan *Asking Question* dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

			X2	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.336*
		Sig. (2-tailed)	.	.022
		N	46	46
	Y	Correlation Coefficient	.336*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.022	.
		N	46	46

Sumber: Hasil Olah daya peneliti 2025

Jika dilihat dari hasil analisis korelasi *Rank Spearman* antara Hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal, dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0.336, yang menunjukkan hubungan positif yang rendah. Dari hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan indikator *asking question* dapat menjadi hambatan Efektivitas Komunikasi Interpersonal.

Hubungan Conflict dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Tabel 5. Hasil Hubungan *Conflict* dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

			X2	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.223
		Sig. (2-tailed)	.	.137
		N	46	46
	Y	Correlation Coefficient	.223	1.000
		Sig. (2-tailed)	.137	.
		N	46	46

Sumber: Hasil Olah daya peneliti 2025

Jika dilihat dari hasil analisis korelasi *Rank Spearman* antara Hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal, dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0.223, yang menunjukkan hubungan positif yang sangat rendah.terlebih lagi nilai signifikansi diantar kedua variabel tersebut $>0,05$ hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan indikator *conflict* tidak dapat menjadi hambatan Efektivitas Komunikasi Interpersonal.

Hubungan Telling Story dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Tabel 6. Hasil Hubungan *Telling Story* dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

			X2	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.224
		Sig. (2-tailed)	.	.134
		N	46	46
	Y	Correlation Coefficient	.224	1.000
		Sig. (2-tailed)	.134	.
		N	46	46

Jika dilihat dari hasil analisis korelasi Rank Spearman antara Hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal, dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0.224, yang menunjukkan hubungan positif yang rendah. Terlebih lagi nilai signifikansi diantar kedua variabel tersebut $>0,05$ hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Perbedaan Komunikasi Antar Gender dengan indikator telling story tidak dapat menjadi hambatan Efektivitas Komunikasi Interpersonal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perbedaan komunikasi antar gender dengan efektivitas komunikasi interpersonal dewasa ini terhadap Ibu sebagai berikut: Terdapat hubungan antara perbedaan komunikasi antar gender terhadap efektivitas komunikasi interpersonal yang signifikan dan memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini di dukung dari besaran nilai koefisiensi korelasi yang menunjukkan angka 0.297 dan nilai signifikansi $<0,05$.

Terdapat hubungan antara public speaking vs private speaking sebagai indikator perbedaan komunikasi antar gender dengan efektivitas komunikasi interpersonal yang signifikan dan memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini di dukung dari besaran nilai koefisiensi korelasi yang menunjukkan angka 0.305 dan besaran nilai koefisiensi kolerasi yang menunjukkan angka 0.040 hasil ini menunjukkan bahwa indikator public speaking vs private speaking memiliki hubungan yang rendah dengan efektivitas komunikasi interpersonal dan memiliki hubungan yang signifikan.

Tidak terdapat hubungan antara listening sebagai indikator perbedaan komunikasi antar gender dengan efektivitas komunikasi interpersonal yang signifikan dan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Hal ini di dukung dari besaran nilai koefisiensi korelasi yang menunjukkan angka 0.193, dan besaran nilai kolerasi yang menunjukkan angka 0.200 hasil ini menunjukkan bahwa indikator listening memiliki hubungan yang sangat rendah dengan efektivitas komunikasi interpersonal dan tidak memiliki hubungan yang tidak signifikan.

Terdapat hubungan antara asking question sebagai indikator perbedaan komunikasi antar gender dengan efektivitas komunikasi interpersonal yang signifikan dan memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini di dukung dari besaran nilai koefisiensi korelasi yang menunjukkan angka 0.336 dan besaran nilai koefisiensi kolerasi yang menunjukkan angka 0.022 hasil ini menunjukkan bahwa indikator asking question memiliki hubungan yang rendah dengan efektivitas komunikasi interpersonal dan memiliki hubungan yang signifikan.

Tidak terdapat hubungan antara conflict sebagai indikator perbedaan komunikasi antar gender dengan efektivitas komunikasi interpersonal yang signifikan dan memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini di dukung dari besaran nilai koefisiensi korelasi yang menunjukkan angka 0.223, dan besaran nilai kolerasi yang menunjukkan angka 0.137 hasil ini menunjukkan bahwa indikator conflict memiliki hubungan yang sangat rendah dengan efektivitas komunikasi interpersonal dan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tidak terdapat hubungan antara telling story sebagai indikator perbedaan komunikasi antar gender dengan efektivitas komunikasi interpersonal yang signifikan dan memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini di dukung dari besaran nilai koefisiensi korelasi yang menunjukkan angka 0.224, dan besaran nilai kolerasi yang menunjukkan angka 0.134 hasil ini menunjukkan bahwa indikator telling story memiliki hubungan yang sangat rendah dengan efektivitas komunikasi interpersonal dan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Ucapan Terimakasih

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga penulis yang sangat luar biasa selalu membantu dan mendoakan tanpa putus.

Daftar Pustaka

Damayanti, N. R., & Maya Amaliah Oesman Palapah. (2024). Makna Hedonisme Melalui Fashion. *Jurnal Riset Public Relations*, 123–130. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i2.5475>

- Griffin, E. M., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). *A first look at communication theory*. McGraw-Hill Education.
- Nasdian, T. F. (2015). *Sosiologi umum*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurhaliza, Z. D., & Nova Yulianti. (2024). Pengembangan Diri Perempuan Desa Melalui Sekolah Perempuan di Desa Pakuhaji. *Jurnal Riset Public Relations*, 101–108. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i2.5288>
- Puspitasari, W. (2023). Psikologi ingatkan pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak. *ANTARA*.
- Ramadhani, I., & Tia Muthiah Umar. (2024). Makna Simbolik Lengser Mapag Panganten. *Jurnal Riset Public Relations*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i2.5473>
- Darmawan, K. Z. (2006). Komunikasi instruksional dalam proses pembelajaran mahasiswa. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 125–138.